

**IDENTIFIKASI FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
BELAJAR SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 2 KARANGSOKO  
DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN SEPAK BOLA**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**RAMA**

**NPM : 2185201006**



**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA (STKIP-PGRI) TRENGGALEK  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
STATUS TERAKREDITASI**

**2025**

**IDENTIFIKASI FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
BELAJAR SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 2 KARANGSOKO  
DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN SEPAK BOLA**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Oleh

**RAMA**

**NPM : 2185201006**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA (STKIP-PGRI) TRENGGALEK  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
STATUS TERAKREDITASI**

**2025**

## **HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**Motto :**

**"KESUKSESAN TIDAK DATANG DARI APA YANG KITA TAHU,  
TETAPI DARI USAHA YANG KITA LAKUKAN MESKI DALAM  
KETERBATASAN."**

**Persembahan :**

**“Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua  
orang tua saya yang selalu berusaha  
memberikan yang terbaik bagi anaknya untuk  
menuju hidup lebih baik”**

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi oleh:

Nama : RAMA

NPM : 2185201006

Judul : Identifikasi Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Belajar Siswa  
Kelas IV di SD Negeri 2 Karangoko Dalam Pembelajaran  
Permainan Sepak Bola

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Trenggalek, 10 Juni 2025

Pembimbing

MUHAMMAD SOLEH FUDIN, M.Pd.

NIDN : 0722018701

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh:

Nama : RAMA

NPM : 2185201006

Judul : Identifikasi Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Belajar Siswa  
Kelas IV di SD Negeri 2 Karangsoke Dalam Pembelajaran  
Permainan Sepak Bola

Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji,

Pada tanggal 19 Juni 2025

Tim Penguji,

1. Ketua : MUHAMMAD SOLEH FUDIN, M.Pd.  
NIDN. 0722018701

---

2. Sekretaris : KHAMIM HARIYADI, M.Pd.  
NIDN. 0719058802

---

3. Anggota Drs. SUGENG SULENDRO, M.M.  
NUPN. 8916790024

---

Mengesahkan,  
Ketua STKIP PGRI Trenggalek

**Dr. DWI KUNCOROWATI, M.Pd.**  
**NUPN : 9907006131**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rama

NPM : 2185201006

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebgai hasil tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Trenggalek, 10 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,

Rama  
NPM.2185201006

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga penyusunan skripsi dengan judul “Identifikasi Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 2 Karangsoke Dalam Pembelajaran Permainan Sepak Bola” dapat penulis selesaikan tepat waktu.

Skripsi ini disusun guna sebagai salah satu syarat untuk memenuhi mata kuliah seminar skripsi pada jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP PGRI Trenggalek. Penyusunan skripsi ini tentunya mengalami banyak kesulitan tanpa adanya bantuan atau bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar – besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Dwi Kuncorowati, M.Pd. selaku Ketua STKIP PGRI Trenggalek.
2. Bapak Muhammad Soleh Fudin, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP PGRI Trenggalek sekaligus sebagai pembimbing yang telah banyak memberi masukan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Sahabat dan teman-teman serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah banyak memberi motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin agar penelitian ini dapat berjalan dengan sempurna. Namun karena keterbatasan penulis maka penulis menyadari laporan penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik, saran dan motivasi sangat diharapkan demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. ikianlah yang dapat penu

Dem lis sampaikan, semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi kita semua, khususnya bagi dunia pendidikan.

Trenggalek, 10 Juni 2025

Penulis

## ABSTRAK

Judul : Identifikasi Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Siswa Kelas IV Di SD Negeri 2 Karangsono  
Oleh : Rama  
N.P.M. : 2085201006  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Kata Kunci : *Faktor-Faktor; Belajar; Pembelajaran; Permainan Sepak Bola*

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa kelas IV di SD Negeri 2 Karangsono dalam pembelajaran permainan sepak bola pada tahun ajaran 2024/2025. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya partisipasi dan efektivitas pembelajaran PJOK khususnya materi sepak bola di sekolah tersebut, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut mencakup kebugaran jasmani, pengetahuan siswa, kondisi psikis, kompetensi guru, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Sedangkan rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup bagaimana bentuk dan seberapa besar pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap proses belajar siswa dalam pembelajaran permainan sepak bola.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Instrumen yang digunakan berupa angket tertutup yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 19 siswa kelas IV. Analisis data dilakukan secara statistik deskriptif dalam bentuk persentase, untuk mengetahui tingkat pengaruh masing-masing faktor terhadap proses belajar.

Berdasarkan hasil analisis data SPSS, diperoleh bahwa faktor-faktor internal memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 49,32 dengan standar deviasi 6,074. Sementara itu, faktor eksternal menunjukkan nilai rata-rata sebesar 42,21 dengan standar deviasi 2,485. Dari faktor-faktor internal, kebugaran jasmani memiliki nilai rata-rata sebesar 16,53, pengetahuan sebesar 16,84, dan faktor psikis sebesar 15,95. Sedangkan untuk faktor eksternal, kompetensi guru memiliki nilai rata-rata sebesar 23,68 dan faktor sarana dan prasarana sebesar 18,53.

Hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori “Setuju” dan “Cukup Setuju” terhadap pernyataan dalam angket, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut memang memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran permainan sepak bola akan lebih efektif apabila guru mampu memahami dan mengakomodasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi proses belajar siswa.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan bagi guru, sekolah, maupun pemangku kebijakan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran PJOK, khususnya pada materi permainan sepak bola di tingkat sekolah dasar.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.2 Batasan Masalah .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.3 Rumusan Masalah.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.4 Tujuan Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.5 Kegunaan Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.6 Penegasan Istilah .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1 Kerangka Teori.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1.1 Hakikat Belajar.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1.2 Hakikat Pembelajaran.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

2.1.3 Pembelajaran Sepak Bola.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.3 Kerangka Berpikir .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.1 Rancangan Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.2 Prosedur Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.1 Populasi dan Sampel.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.3.2 Sampel.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.4 Identifikasi Variabel Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.5 Metode dan Instrumen Pengumpulan Data.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
	<b>defined.</b>
3.5.2 Instrument Pengumpulan Data.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.6 Metode Analisis Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.6.2 Analisis Data Statistic Deskriptif.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1 Deskripsi Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2 Analisis Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2 Interpretasi.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.1 Simpulan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.2 Saran.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
3.1	Kisi – Kisi Kuisisioner Instrumen	52
3.2	Skala Likert	53
3.3	Hasil Uji Validitas	54
3.4	Hasil Uji Reliabilitas	56
3.5	Norma Penilaian Patokan (PAP)	56
4.1	Distribusi Data Faktor Kebugaran	58
4.2	Distribusi Data Faktor Pengetahuan	59
4.3	Distribusi Data Faktor Psikis	60
4.4	Distribusi Data Faktor Kompetensi Mengajar Guru	61
4.5	Distribusi Data Faktor Sarana Dan Prasarana	62
4.6	Distribusi Data Faktor Internal	62
4.7	Distribusi Data Faktor Eksternal	63
4.8	Distribusi Frekuensi Faktor Kebugaran	64
4.9	Distribusi Frekuensi Faktor Pengetahuan	66
4.10	Distribusi Frekuensi Faktor Psikis	67
4.11	Distribusi Frekuensi Faktor Kompetensi Mengajar Guru	69
4.12	Distribusi Frekuensi Faktor Sarana Dan Prasarana	71
4.13	Distribusi Frekuensi Faktor Internal	73
4.14	Distribusi Frekuensi Faktor Eksternal	74

## DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1	Kerangka Berfikir	48
Gambar 2	Histogram Faktor Kebugaran	57
Gambar 3	Histogram Faktor Pengetahuan	59
Gambar 4	Histogram Faktor Psikis	61
Gambar 5	Histogram Faktor Kompetensi Guru	63
Gambar 6	Histogram Faktor Sarana Dan Prasarana	65

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>No.</b>	<b>Judul Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1	Lampiran Validasi Rujukan	91
2	Lampiran Buku Bimbingan	101
3	Lampiran Instrumen (kuisisioner penelitian)	108
4	Lampiran Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen	110
5	Lampiran Rekapitulasi Data	111
6	Lampiran Hasil Distribusi Faktor Kebugaran	111
7	Lampiran Hasil Distribusi Faktor Pengetahuan	111
8	Lampiran Hasil Distribusi Faktor Psikis	111
9	Lampiran Hasil Distribusi Faktor Kompetensi Mengajar Guru	111
10	Lampiran Hasil Distribusi Faktor Sarana Dan Prasarana	111
11	Lampiran Hasil Distribusi Faktor Internal	112
12	Lampiran Hasil Distribusi Faktor Eksternal	112
13	Lampiran Surat Pernyataan Penelitian	113
14	Lampiran Absensi Siswa Kelas IV SDN 2 Karangsono	114
15	Lampiran Dokumentasi	115
16	Lampiran Biodata Penulis	116

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan sistem pendidikan yang mengutamakan aktifitas jasmani, fisik, permainan dan olahraga yang dijadikan media untuk mencapai perkembangan yang menyeluruh terhadap individu (Asmara et al., 2022). Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran yang vital dalam membentuk generasi muda yang sehat, aktif, dan berkarakter. Dalam pembelajaran PJOK tidak hanya berfokus pada penguasaan teknik olahraga semata, melainkan juga mencakup aspek kesehatan, kebugaran, dan pengembangan karakter melalui aktivitas fisik. Melalui berbagai aktivitas gerak, permainan, dan olahraga, siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan motorik, kognitif, dan afektif secara optimal. Kurikulum PJOK yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter bangsa bertujuan untuk mencetak individu yang tangguh, disiplin, dan sportif dalam hal belajar.

Materi Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan itu sendiri terdiri dari beberapa topik yaitu permainan bola besar, permainan bola kecil, atletik, bela diri, senam lantai, senam irama, renang, kebugaran, dan pencegahan pergaulan bebas. Tujuan pembelajaran PJOK sendiri untuk mengembangkan individu (seseorang) dalam kebugaran jasmani, pertumbuhan fisik, mental serta moral yang berupa sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri, dan

demokratis melalui aktivitas jasmani. Permainan sepakbola sendiri memiliki 7 teknik dasar, yaitu (1) menendang bola, (2) menghentikan bola, (3) menyundul bola, (4) menggiring bola, (5) merebut bola, (6) lemparan ke dalam, (7) menjaga gawang (Luxbacher, 2011). Menurut Zago dalam McMorris, 2007 dan Adil dkk. (2007), semuanya butuh performa kualitas fisik yang bersifat multi faktor, yaitu kecepatan, daya tahan, ketangkasan, koordinasi, kekuatan, keseimbangan, serta keterampilan persepsi dan kognitif (Aji & Tuasikal, 2020).

Guru pendidikan jasmani memiliki peran krusial dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter, seperti disiplin, kerja sama, dan sportivitas, dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang tepat perlu memperhatikan tingkat kemampuan siswa yang beragam, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Strategi pengajaran yang efektif meliputi pemodelan perilaku yang sesuai, memfasilitasi diskusi, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung (Schwamberger, 2017). Dengan menyelaraskan kurikulum, metode pengajaran, dan kebutuhan siswa, pembelajaran sepak bola dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan keterampilan teknis sekaligus membentuk karakter siswa. Membangun pembelajaran yang peduli akan meningkatkan keterlibatan siswa dan menumbuhkan sikap positif terhadap pendidikan jasmani (Weidong, 2015). Hal ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang optimal, baik secara teknis maupun non-teknis, bagi siswa sekolah dasar.

Dalam mencapai tujuan belajar perlu memperhatikan faktor yang memengaruhinya. Keberhasilan belajar dalam pembelajaran di pengaruhi oleh

beberapa faktor. Menurut Bahruddin & Wahyuni (2009) bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal meliputi a) faktor fisiologis yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi dengan kondisi fisik individu; b) faktor psikologis yaitu keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar, seperti kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat. Faktor eksternal meliputi a) lingkungan sosial, seperti lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga; b) Lingkungan non sosial, seperti lingkungan alamiah, faktor instrumental (perangkat belajar), dan faktor materi pelajaran. Seperti halnya dalam pembelajaran permainan sepakbola banyak faktor yang mempengaruhi pembelajaran, baik internal maupun eksternal.

Pembelajaran permainan bola besar mencakup olahraga seperti sepak bola, bola voli, dan bola basket. Pembelajaran permainan bola besar bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik, kerja sama tim, dan pemahaman taktis siswa melalui aktivitas fisik yang terstruktur (Damarjati & Saputra, 2024). Sedangkan sepakbola adalah suatu permainan beregu yang dimainkan masing-masing regunya terdiri dari sebelas orang pemain termasuk seorang penjag gawang. Sepakbola adalah permainan yang sangat populer, karena permainan sepakbola sering dilakukan oleh anak-anak, orang dewasa maupun orang tua (Harianto et al., 2016). Sepak bola merupakan permainan bola besar dengan jenis olahraga yang menggunakan bola berukuran besar (diameter lebih dari 50 cm) sebagai objek utama permainan. Olahraga ini biasanya dimainkan secara beregu di lapangan terbuka dan memiliki peraturan baku yang diakui oleh induk organisasi olahraga nasional maupun internasional (Wijayanto, 2011).

Pembelajaran sepak bola fokus pada pengembangan teknik dasar seperti passing, dribbling, dan shooting, serta pemahaman taktik permainan. Pendekatan pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan efektivitas pengajaran (Shella Udiana Waticasari, Iyakrus, 2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SDN 2 Karangsoko dengan wawancara langsung kepada guru PJOK. Peneliti mendapatkan beberapa informasi terkait pembelajaran permainan sepakbola di sekolah tersebut diantaranya sudah terdapat perangkat pembelajaran yang memadai, seperti halnya modul ajar. Berbagai masalah juga dihadapi saat pembelajaran PJOK, seperti halnya sarana dan prasarana yang kurang memadai dan juga metode mengajar yang belum tersampaikan sesuai dengan modul ajar. Serta keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang terlihat kurang. Dari beberapa hasil pengamatan dan wawancara dengan guru PJOK dan kepala sekolah diatas peneliti menemukan satu permasalahan yang bisa diangkat pada penelitian ini. Guru PJOK di SD Negeri 2 Karangsoko menyatakan belum pernah mengkaji secara ilmiah tentang identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi belajar siswa dalam pembelajaran sepakbola.

Berdasarkan uraian teori dan berbagai masalah dalam pembelajaran permainan sepakbola di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui atau mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran PJOK khususnya pembelajaran permainan sepakbola. Sedangkan pentingnya penelitian ini yaitu sekolah atau guru mendapatkan referensi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran permainan sepakbola di SD Negeri 2 Karangsoko.

Hal tersebut berkontribusi untuk perbaikan kualitas pembelajaran khususnya dalam pembelajaran permainan sepakbola. Penelitian ini agar terdapat kebaharuan penelitian dan memperkuat kajian teori, maka diperlukan kajian penelitian yang relevan.

Penelitian relevan Asmara (2022) yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran PJOK, merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode survey dengan instrumen pengumpulan data tes melalui objek penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Klari dengan menggunakan sampel yang di tujukan utuk kelas VII dengan tujuan untuk mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi teknik dasar passing pembelajaran permainan sepak bola siswa kelas VII SMPN 1 Klari. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu tes kuisisioner. Sedangkan penelitian relevan yang dilakukan oleh Abdul Fattah Hani dan Ega Trisna Rahayu (2023) yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Babakancikao terhadap pembelajaran sepak bola. Salah satu permasalahan observasi di sekolah adalah pemahaman mengenai implementasi dari kurikulum merdeka tentang materi sepak bola. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan data pretest dan post test berupa kuesioner. Populasi penelitian ini berjumlah 25 siswa kelas VII SMP Negeri 3 Babakancikao yang terdiri dari satu kelas. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang dijabarkan dalam bentuk persentase. Hasil survei minat belajar siswa kelas VII dalam mengikuti kelas sepak bola dalam model sport education di SMP Negeri 3 Babakancikao

menunjukkan bahwa 12 siswa sangat tertarik, bahkan 6 siswa tertarik. Minat, sebanyak 4 siswa cukup tertarik, sebanyak 3 siswa kurang tertarik. Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian ini, disarankan agar guru lebih memahami kurikulum merdeka untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan minat siswa untuk terlibat dalam pembelajaran.

Kebaharuan merupakan elemen penting dalam penelitian, karena penelitian tersebut perlu dianggap relevan untuk memecahkan suatu permasalahan di SD Negeri 2 Karangsono khususnya dalam pembelajaran permainan sepakbola. Berdasarkan kajian dari penelitian yang relevan tersebut, kebaruan dalam penelitian ini terletak pada subjek dan objek yang diteliti. Subjek penelitian ini adalah sekolah SD Negeri 2 Karangsono, sedangkan objek penelitiannya adalah berkaitan dengan identifikasi faktor yang mempengaruhi belajar siswa dalam pembelajaran permainan sepak bola.

## **1.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang dibahas dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran sepakbola di kelas IV SD Negeri 2 Karangsono terdapat beberapa permasalahan diantaranya sarana dan prasarana pembelajaran kurang memadai, keaktifan siswa dalam pembelajaran kurang dan metode pembelajaran yang digunakan belum sesuai yang direncanakan dalam modul ajar.
2. Guru PJOK SD Negeri 2 Karangsono belum pernah identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran sepakbola.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka perumusan masalah penelitiannya yaitu :

1. Bagaimana faktor internal yang mempengaruhi belajar siswa dalam pembelajaran permainan sepakbola pada kelas IV SD Negeri 2 Karangsoko?
2. Seberapa besar persentase faktor internal yang mempengaruhi belajar siswa dalam pembelajaran permainan sepakbola pada kelas IV SD Negeri 2 Karangsoko?
3. Bagaimana faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa dalam pembelajaran permainan sepakbola pada kelas IV SD Negeri 2 Karangsoko?
4. Seberapa besar persentase faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa dalam pembelajaran permainan sepakbola pada kelas IV SD Negeri 2 Karangsoko?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana faktor internal yang mempengaruhi belajar siswa dalam pembelajaran permainan sepak bola?
2. Untuk mengetahui berapa besar persentase faktor internal yang mempengaruhi belajar siswa dalam pembelajaran permainan sepak bola?
3. Untuk mengetahui bagaimana faktor eksternal yang mempengaruhi

nelajaran siswa dalam pembelajaran permainan sepak bola?

4. Untuk mengetahui berapa besar persentase faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa dalam pembelajaran permainan sepak bola?

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis :

Penelitian ini berguna untuk itu menambah wawasan dalam bidang ilmu pendidikan jasmani khususnya permainan sepak bola.

2. Secara Praksis :

- a. Bagi siswa :

Dapat mempermudah mengikuti pembelajaran yang sesuai dengan kondisinya.

- b. Bagi Guru :

Memanfaatkan data yang sudah diperoleh sehingga guru dapat membuat model pembelajaran yang sesuai dengan faktor internal dan eksternal

- c. Bagi peneliti :

Berikutnya membantu mengembangkan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran permainan sepak bola di sekolah dasar.

- d. Bagi pihak :

Sekolah membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya di bidang pembelajaran permainan sepak bola.

## 1.6 Penegasan Istilah

Penegasan istilah yaitu adalah proses mendefinisikan secara jelas dan spesifik istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian atau karya tersebut. Hal ini penting untuk menghindari kesalahpahaman dan memastikan semua pihak memahami pengertian istilah yang dimaksud secara konsisten. Penegasan istilah dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

### 1. Pembelajaran

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan sistem pendidikan yang mengutamakan aktifitas jasmani, fisik, permainan dan olahraga yang dijadikan media untuk mencapai perkembangan yang menyeluruh terhadap individu (Asmara et al., 2022). Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran yang vital dalam membentuk generasi muda yang sehat, aktif, dan berkarakter.

### 2. Pembelajaran Bola Besar

Pembelajaran bola besar, khususnya sepak bola, di sekolah dasar merupakan proses pembelajaran yang dirancang untuk mengenalkan dan mengajarkan keterampilan dasar permainan sepak bola kepada siswa. Fokus utamanya adalah memberikan pemahaman tentang teknik dasar, seperti menendang, menggiring, mengoper, dan menahan bola, serta memperkenalkan aturan dasar permainan.

### 3. Faktor Internal

Faktor internal adalah segala sesuatu yang berasal dari dalam diri individu, baik siswa maupun guru, yang memengaruhi proses pembelajaran.

#### 4. Faktor Eksternal

Faktor eksternal mencakup elemen-elemen dari lingkungan sekitar yang dapat mendukung atau menghambat pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teori**

##### **2.1.1 Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

###### **1. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional didalam Panduan Mata Pelajaran PJOK yang dibuat oleh Pusat Kurikulum Buku Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013 menjelaskan hal tersebut. Nama pendidikan jasmani semakin menegaskan bahwa mata pelajaran ini digunakan untuk aktivitas jasmani sebagai media untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan keterampilan motorik dan pola gerak, meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan yang dilandasi pengetahuan dan perilaku hidup aktif, serta sikap sportif melalui kegiatan jasmani (Standar et al., 2022). Gulo et al., (2024) Pendidikan jasmani berbasis nilai

mengintegrasikan pendidikan karakter, meningkatkan interaksi sosial, kecerdasan emosional, serta membentuk sikap positif melalui aktivitas fisik yang mendukung perkembangan holistik peserta didik. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan melalui berbagai kegiatan jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara organik, neuro muskuler, intelektual dan emosional (Winarno, 2006) (2). Dari berbagai pendapat mengenai definisi pendidikan jasmani, dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan secara keseluruhan, dengan menggunakan aktivitas fisik sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Pemahaman ini penting bagi guru pendidikan jasmani, karena akan memengaruhi pemilihan kegiatan yang sesuai dalam proses pembelajaran. Dengan tujuan tersebut sebagai dasar, pembelajaran pendidikan jasmani diselenggarakan.

## **2. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Tujuan utama program pendidikan jasmani di sekolah lanjutan menurut (Winarno, 2006) (3) adalah sebagai berikut (1) memberi kesempatan siswa untuk belajar bagaimana bergerak secara terampil dan cekatan, (2) memberi kesempatan siswa untuk memahami berbagai pengaruh dan akibat keterlibatan mereka dalam kegiatan jasmani yang menggembirakan, (3) membantu siswa untuk memadukan keterampilan baru yang dibutuhkan dengan pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya, (4) meningkatkan kemampuan siswa untuk menggunakan

pengetahuan dan keterampilan mereka secara rasional.

Pada taksonomi tujuan pendidikan jasmani yang terdiri dari (1) kawasan fisik terdiri dari; kekuatan, daya tahan, dan kelentukan, (2) kawasan psikomotor yang terdiri dari: kemampuan perseptual-motorik (keseimbangan, kinestetik, diskriminasi visual, diskriminasi auditory, koordinasi visual-motorik, sensitivity tactile, keterampilan gerak fundamental) (keterampilan memanipulasi tubuh, memanipulasi objek, dan keterampilan berolahraga), (3) kawasan kognitif atau perkembangan intelektual yang terdiri dari: pengetahuan, kemampuan dan keterampilan intelektual, dan (4) kawasan afektif yang menyangkut perkembangan personal, sosial dan emosional yang terdiri dari respon kesehatan untuk aktivitas fisik, aktualisasi diri, dan penghargaan diri (Winarno, 2006) (4).

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah mengembangkan anak secara keseluruhan melalui kegiatan jasmani, bukan hanya mengembangkan fisik saja, melainkan juga mengembangkan mental, sosial, emosional, intelektual dan kesehatan secara keseluruhan.

Di dalam buku panduan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dari kemendikbud pada tahun 2022 tujuan mata pelajaran PJOK di SD untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kesadaran tentang arti penting aktivitas jasmani untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan tubuh serta gaya

hidup aktif sepanjang hayat.

- b. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani, mengelola kesehatan dan kesejahteraan dengan benar, serta mengembangkan pola hidup sehat.
- c. Mengembangkan pola gerak dasar dan keterampilan gerak (motorik) yang dilandasi dengan penerapan konsep, prinsip, strategi dan taktik secara umum.
- d. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai kepercayaan diri, sportif, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, pengendalian diri, kepemimpinan, dan demokratis dalam melakukan aktivitas jasmani.
- e. Menciptakan suasana yang rekreatif, berisi tantangan, dan ekspresi diri dalam interaksi sosial.
- f. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk memiliki pola hidup aktif serta memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran pribadi sepanjang hayat.
- g. Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, kreatif, gotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan mandiri melalui aktivitas jasmani.

### **3. Manfaat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

1. Mendukung Pertumbuhan dan Perkembangan Fisik

- a. Membantu perkembangan otot dan tulang pada masa pertumbuhan.
  - b. Mengembangkan keterampilan motorik dasar, seperti berlari, melompat, dan melempar.
  - c. Membentuk postur tubuh yang baik serta meningkatkan koordinasi dan keseimbangan.
2. Meningkatkan Kebugaran dan Kesehatan Siswa
- a. Menanamkan kebiasaan hidup sehat sejak dini untuk mencegah penyakit.
  - b. Membantu menjaga berat badan ideal melalui aktivitas fisik yang teratur.
  - c. Mengembangkan daya tahan tubuh, sehingga siswa lebih jarang sakit dan dapat mengikuti kegiatan belajar dengan optimal.
3. Meningkatkan Kemampuan Kognitif
- a. Aktivitas fisik terbukti meningkatkan aliran darah ke otak, yang dapat meningkatkan konsentrasi, daya ingat, dan kemampuan berpikir.
  - b. Membantu siswa lebih siap secara mental untuk mengikuti pelajaran di kelas.
4. Mengembangkan Kemampuan Sosial dan Emosional
- a. Mengajarkan kerja sama, sportivitas, dan toleransi melalui kegiatan kelompok.

- b. Membantu siswa mengelola emosi, seperti belajar menerima kekalahan atau merayakan kemenangan dengan cara yang positif.
  - c. Meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian untuk berinteraksi dengan teman sebaya.
5. Mendorong Pembentukan Karakter
- a. Menanamkan disiplin, tanggung jawab, dan ketekunan melalui latihan terstruktur.
  - b. Mengajarkan nilai-nilai moral, seperti kejujuran dan menghargai aturan permainan.
  - c. Membangun etos kerja yang baik melalui partisipasi aktif dalam kegiatan jasmani.
6. Meningkatkan Kreativitas dan Imajinasi
- a. Melalui permainan dan aktivitas fisik, siswa didorong untuk mengeksplorasi gerakan baru dan menyelesaikan tantangan dengan cara kreatif.
  - b. Aktivitas jasmani yang bervariasi dapat merangsang imajinasi siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka.
7. Mendukung Keseimbangan Antara Belajar dan Bermain
- a. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sambil bermain, sehingga mereka merasa lebih rileks dan senang saat belajar.
  - b. Membantu mengurangi stres atau kelelahan akibat aktivitas

belajar di dalam kelas.

Berbagai penjelasan ini mengisyaratkan bahwa PJOK bukan semata-mata berurusan dengan pembentukan badan, tetapi dengan manusia seutuhnya. Oleh karena itu, dalam penerapannya tetap berlandaskan pada suasana kependidikan, serta berpegang pada kaidah- kaidah praktik pendidikan. Hal ini secara keseluruhan berkesesuaian dengan cita-cita terbentuknya Profil Pelajar Pancasila yang dicirikan dengan beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, kreatif, gotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan mandiri (Standar et al., 2022) (12). PJOK sebagai sebuah bidang kajian memiliki karakteristik:

1. Pembelajaran PJOK di sekolah didasari dengan nilai-nilai luhur bangsa untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila.
2. Pembelajaran PJOK membentuk individu-individu yang berliterasi secara jasmani dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. PJOK merupakan proses pendidikan tentang dan melalui aktivitas jasmani (permainan, olahraga, dan aktivitas lain yang relevan) untuk meningkatkan kualitas individu yang holistik dan menunjang pencapaian tujuan pendidikan secara umum.
4. PJOK di dalam proses pembelajarannya juga mengembangkan nilai- nilai dan kecakapan umum (general capabilities) berupa kreativitas, bernalar kritis dan ke tingkat yang lebih tinggi,

kolaborasi, serta keterampilan berkomunikasi melalui aktivitas jasmani.

5. PJOK di dalam proses pembelajarannya mempertimbangkan karakteristik peserta didik, tugas gerak (movement task), dan dukungan lingkungan yang berprinsip *developmentally appropriate practices* (DAP).

### **2.1.1 Hakikat Belajar**

#### **1. Hakikat Belajar**

Belajar adalah sebuah proses kegiatan atau aktifitas yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya. Kondisi-kondisi yang mengiringi kegiatan tersebut mempunyai andil dalam proses dan tujuan yang dicapai, oleh karenanya hal itu disebut dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.

#### **2. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Belajar**

Didalam (Ramadhan, 2022) (18) menurut (Mardiyanto, 2016) yaitu: Faktor Internal yaitu Faktor-faktor yang berasal dari diri pelajar, dan ini masih dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

##### **a. Faktor-faktor fisiologis**

Faktor fisiologis Faktor-faktor ini harus ditinjau karena bisa menjadi latar belakang aktivitas belajar, keadaan tonus

jasmani, karena keadaan jasmani yang segar maupun kurang segar, lelah, tidak lelah akan mempengaruhi situasi belajar, yang ada hubungannya dengan hal ini adalah dua hal menurut yaitu:

- 1) Cukupnya nutrisi karena kekurangan bahan makanan yang mengakibatkan kekurangan tonus jasmani, hal ini mengakibatkan kelesuan, lekas mengantuk, lelah, dan sebagainya.
- 2) Adanya beberapa penyakit yang kronis umpamanya pilek, influenza, sakit gigi, batuk dan lainnya dapat mengganggu proses belajar maka perlu mendapatkan perhatian dan pengobatan.

b. Faktor psikologis

Di dalam (Ramadhan, 2022) (10) Faktor ini memiliki andil besar terhadap berlangsungnya proses belajar seseorang, baik potensi, keadaan maupun kemampuan yang digambarkan secara psikologis pada seorang anak selalu menjadi pertimbangan untuk menentukan hasil belajar. Menurut Frandsen dalam buku Psikologi Pendidikan. hal-hal yang dapat mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya rasa ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- 2) Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan

berkeinginan untuk selalu maju.

- 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-temannya.
- 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru baik dengan kooperasi maupun kopetensi.
- 5) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila telah menguasai pelajaran.

Faktor psikologis faktor ini memiliki andil besar terhadap berlangsungnya proses belajar seseorang, baik potensi, keadaan maupun kemampuan yang digambarkan secara psikologis pada seorang anak selalu menjadi pertimbangan untuk menentukan hasil belajar.

Di dalam (Ramadhan, 2022) (8) Merurut (Mardiyanto 2016) yaitu: Faktor Eksternal yaitu Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini masih dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu: Faktor-faktor non sosial dan Faktor-faktor sosial.

#### 1) Faktor-faktor non sosial

Faktor-faktor ini dapat dikatakan tidak terlalu banyak jumlahnya contoh keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu pagi atau siang, malam, letak tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar dengan kata-kata lain alat-alat pelajaran. Hal

itu harus diatur sedemikian rupa, diusahakan agar dapat memenuhi syarat-syarat menurut pertimbangan didaktis, psikologi, dan pedagogis.

## 2) Faktor-faktor sosial

Faktor ini adalah faktor yang berasal dari manusia baik hadir maupun tidak hadir. Kehadiran orang lain saat seseorang belajar dapat mengganggu situasi belajar. Misalnya dalam satu kelas sedang mengerjakan ujian, lalu mendengar suara anak-anak rebut disamping ruangan lalu saat sedang belajar di kamar terdapat anak yang keluar masuk kamar tersebut. Faktorfaktor sosial yang telah dikemukakan tersebut umumnya mengganggu jalannya proses belajar dan prestasi belajar, karena mengganggu konsentrasi.

### **2.1.2 Hakikat Pembelajaran**

#### **1. Hakikat Pembelajaran**

Di dalam (Muhammad Rizal Alam, 2023) (12) Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut, meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan

proses interaksi antara guru dan peserta didik, baik interaksi secara langsung, seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran. Terdapat tiga konsep pengertian dalam pembelajaran,. Didalam (Muhammad Rizal Alam, 2023) Fajri & Prasetyo (2015, p. 90) konsep- konsep tersebut, yaitu:

- a. Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki, sehingga dapat menyampaikannya kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya.
- b. Pembelajaran dalam pengertian institusional secara institusional, pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar, sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam peserta didik yang memiliki berbagai perbedaan individual.
- c. Di dalam (Muhammad Rizal Alam, 2023) (13) (Wicaksono,

dkk., 2020, p 42), Pembelajaran dalam pengertian kualitatif secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar peserta didik. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga melibatkan peserta didik dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien. Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar, sehingga proses pembelajaran sangat saling membutuhkan, guru membutuhkan peserta didik dan peserta didik sangat membutuhkan peran guru. Namun seharusnya bantuan guru harus semakin dikurangi karena tujuannya adalah meningkatkan keaktifan peserta didik bukan guru yang menjadi semakin aktif, dengan hal ini seharusnya pembelajaran yang tadinya satu arah (guru-peserta didik) menjadi dua arah (guru-peserta didik dan peserta didik-guru) (Festiawan & Arovah, 2020, p. 23). Didalam (Muhammad Rizal Alam, 2023)(13) Djamaludin & Wardana (2019, p. 14) menjelaskan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

- Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Didalam (Muhammad Rizal Alam, 2023)(14) Akhiruddin, dkk., (2020, p. 12) berpendapat bahwa “pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum”. Pembelajaran ini adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal. Senada dengan pendapat di atas, Didalam (Muhammad Rizal Alam, 2023)(14) Fathurrahman (2017, p.16) menjelaskan “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.
- d. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan

bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, di mana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

## 2. **Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran**

### a. Kompetensi Mengajar Guru

Pertama faktor yang berpengaruh terhadap pembelajaran yaitu guru. Guru atau pendidik sangatlah memiliki faktor penting dalam pembelajaran, karena guru bertugas untuk membangun manusia itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan suatu keahlian sendiri dalam menjalankan tugas untuk mendidik peserta didik, keahlian dalam menjalankan tugas sering dikenal dengan kompetensi. Kompetensi guru merupakan kemampuan atau kesanggupan guru dalam mengelola pembelajaran, sebagai pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak .(Yusuf & Mukhadis, 2018) (135).Guru harus memahami karakteristik siswa. Guru percaya bahwa mengenali karakteristik siswa sangat penting untuk mengembangkan strategi pengajaran yang efektif dan mencapai tujuan pembelajaran (Yusuf & Mukhadis, 2018)(726). Selanjutnya dengan melaksanakan pembelajaran

yang mendidik, guru harus terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pedagogis mereka agar dapat melibatkan siswa secara efektif dan memenuhi kebutuhan belajar yang beragam (Novitasari, 2022) (183). Guru tidak hanya sebagai pelaksana, tapi juga sebagai arsitek kurikulum, berkolaborasi dengan para pemangku kepentingan untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Kompetensi selanjutnya adalah penilaian dan evaluasi. Penguasaan teknik evaluasi merupakan kompetensi mendasar bagi guru, karena sejalan dengan tanggung jawab mereka dalam proses pembelajaran (Rambe & Siregar, 2023) (859). Sedangkan penilaian memberikan informasi penting tentang sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa, sehingga memungkinkan guru untuk membuat keputusan yang tepat terkait strategi pembelajaran (Jauhari et al., 2023) (360). Berikutnya cara berkomunikasi, komunikasi yang baik menumbuhkan suasana yang aman dan kolaboratif, mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan berbagi ide. Selanjutnya mengembangkan potensi siswa, guru sangat penting dalam mengidentifikasi dan mengasuh siswa berbakat, memastikan bahwa praktik pendidikan selaras dengan kemampuan individu, seperti yang dibahas oleh Sekulić (Sekulić, 2023). Guru menciptakan kondisi yang memupuk minat dan bakat siswa, seperti yang disoroti dalam

penelitian Yanti, yang menekankan pentingnya kondisi yang mendukung dan pendidikan yang berbeda (Yanti, 2021). Kompetensi yang terakhir menguasai teori dan prinsip belajar dengan pelatihan berkelanjutan dalam teori pembelajaran dan prinsip-prinsip pendidikan telah terbukti meningkatkan kompetensi guru, yang mengarah pada peningkatan praktik mengajar dan kinerja siswa (Nurohim & Rido, 2020). Didalam (Abdurakhman & Rusli, 2017) penguasaan teori pembelajaran memungkinkan guru untuk menerapkan strategi yang efektif yang memenuhi gaya belajar yang berbeda, sehingga meningkatkan keterlibatan dan retensi siswa (Chaudhary, 2013).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan dasar yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan dalam mengelola pembelajaran secara efektif. Dalam konteks pembelajaran, khususnya pendidikan jasmani seperti sepak bola, pemilihan metode yang tepat seperti pendekatan bermain, model TGfU, dan metode kooperatif terbukti dapat meningkatkan motivasi, keaktifan, serta keterampilan siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan sikap positif demi

meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Sarana dan Prasarana

Kedua faktor yang berpengaruh terhadap pembelajaran yaitu sarana dan prasarana. Pendapat Kartika, dkk., (2019, p. 113) bahwa “sarana dan prasarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses yang dilaksanakan di sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolok ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih”. Fasilitas memiliki fungsi atau peranan penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Fasilitas berfungsi untuk tempat terselenggaranya proses pendidikan. Apabila proses pendidikan dapat berjalan dengan baik, maka tujuan pendidikan juga akan tercapai. Suatu tujuan tidak akan tercapai tanpa adanya alat, sehingga fasilitas belajar ini perlu mendapat perhatian dari pihak pemerintah, sekolah, maupun keluarga (Napitulu & Sari, 2019, p. 3). Sarana dan prasarana yang memadai berkontribusi positif terhadap keterlibatan siswa dalam aktivitas fisik. Kekurangan fasilitas dapat menghambat proses pembelajaran dan motivasi siswa dalam pendidikan jasmani, termasuk sepak bola. Lingkungan fisik

yang baik juga menciptakan rasa aman bagi siswa saat berpartisipasi dalam aktivitas fisik (Siregar et al., 2024). Penelitian ini menganalisis kondisi sarana dan prasarana olahraga di sekolah dasar negeri, termasuk ketersediaan bola sepak, gawang, dan lapangan. Hasilnya menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang mendukung permainan olahraga sangat penting untuk mendukung pembelajaran pendidikan jasmani, termasuk sepak bola (Rika Widianita, 2023). Fasilitas yang memadai, seperti lapangan yang luas dan peralatan olahraga yang lengkap, memainkan peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran olahraga, termasuk sepak bola (Sabili Robby & Rosmi, 2024). Tidak hanya ketersediaan tetapi juga pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah dasar, dengan fokus pada aspek perawatan. Ditekankan bahwa perawatan rutin dan terjadwal sangat penting untuk menjaga kualitas fasilitas olahraga, termasuk lapangan dan peralatan sepak bola. Penelitian ini juga menyoroti peran kepala sekolah dan guru dalam mengelola perawatan fasilitas secara efektif (Nugroho & Lubis, 2023).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran pendidikan

jasmani di sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran sepak bola. Ketersediaan fasilitas yang memadai seperti lapangan dan peralatan olahraga dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Selain ketersediaan, perhatian terhadap pengelolaan dan perawatan fasilitas oleh pihak sekolah dan pemerintah juga sangat penting agar fasilitas tetap layak pakai dan aman digunakan. Tanpa dukungan fasilitas yang baik, tujuan pendidikan sulit tercapai secara optimal.

c. Faktor psikis

Merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi belajar juga dibagi menjadi 2 yaitu motivasi belajar Intrinsik dan Motivasi belajar Ekstrinsik. Motivasi belajar intrinsik berkaitan dengan kesadaran seseorang untuk mencapai tujuan atau cita-citanya . Motivasi ini muncul karena dari dalam diri orang tersebut mempunyai keinginan untuk mencapai tujuan atau cita-cita dan tujuan atau cita-cita tersebut dapat di capai dengan belajar. Motivasi belajar Ekstrinsik berkaitan dengan berbagai hal dari luar diri seseorang yang kemudian menggerakkan seseorang belajar. (Mayasari, 2023). Faktor psikis lainnya adalah emosi, terdapat hubungan positif yang signifikan antara regulasi emosi dan kepercayaan diri pada atlet pelajar berusia 12–15

tahun. Semakin baik kemampuan siswa dalam mengelola emosi, semakin tinggi tingkat kepercayaan diri mereka dalam berolahraga (Oktavia, 2023). aspek psikologis pendukung pembelajaran berikutnya adalah aspek percaya diri, kohesivitas tim, dan kecerdasan emosi memberikan dampak positif terhadap kualitas permainan dan proses pembelajaran sepak bola pada siswa usia sekolah dasar hingga menengah (Risqi & Arsila, 2021).

Berdasarkan hasil pernyataan ahli diatas dapat disimpulkan Ketiga aspek psikis motivasi, emosi dan kepercayaan diri berperan penting dalam mendorong seseorang untuk belajar. Selain itu juga dapat berpengaruh positif terhadap proses dan kualitas pembelajaran, terutama dalam konteks olahraga pada siswa usia sekolah dasar.

d. Kebugaran Jasmani

Merupakan elemen penting yang memengaruhi kemampuan belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran permainan sepak bola. Kebugaran fisik yang baik memungkinkan siswa mengikuti aktivitas fisik dengan lebih optimal, baik dari segi daya tahan, kekuatan, kelentukan. Dalam konteks pembelajaran sepak bola, kebugaran jasmani mendukung siswa dalam melakukan teknik- teknik dasar seperti menggiring, menendang, dan mengoper bola dengan

koordinasi gerak yang lebih baik. Penelitian oleh Hammami dkk. (2016) menunjukkan bahwa latihan kekuatan yang terstruktur dapat meningkatkan parameter kebugaran fisik dan mengurangi risiko cedera pada pemain muda. Sedangkan penelitian (Muhammadiyah & Bungo, 2020) menemukan bahwa faktor kelenturan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan dribbling pemain sepak bola. Komponen daya tahan juga memiliki pengaruh pada kebugaran jasmani, rendahnya daya tahan ini berdampak langsung pada rendahnya efektivitas pembelajaran sepak bola, karena siswa tidak mampu mempertahankan aktivitas fisik dalam durasi yang telah ditentukan oleh guru atau pelatih (Michael et al., 2023). Dan yang terakhir komposisi tubuh, studi ini mengkaji perbedaan ukuran tubuh dan lemak badan antar pemain berdasarkan posisi bermain. Temuan menunjukkan bahwa distribusi somatotipe pemain memiliki kesamaan dengan distribusi pemain sepak bola internasional, yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran teknik dan strategi bermain (Rahmawati, 1999).

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek kekuatan, kelenturan, dan daya tahan memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran sepak bola, khususnya pada siswa

usia sekolah dasar. Latihan kekuatan yang terstruktur terbukti dapat meningkatkan kebugaran fisik secara keseluruhan dan mengurangi risiko cedera pada pemain atau siswa. Di sisi lain, kelenturan berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan teknik dasar. Sementara itu, daya tahan yang rendah berpengaruh negatif terhadap efektivitas pembelajaran, karena siswa tidak mampu mempertahankan aktivitas fisik dalam jangka waktu yang ditentukan. Dan dari ketiga komponen diatas perlu pemahaman tentang komposisi tubuh yang dimana berpengaruh untuk pemaksimalan teknik dalam sepak bola di masing-masing individu siswa. Oleh karena itu, hubungan keempat komponen kebugaran jasmani tersebut sangat diperlukan dalam proses pembelajaran sepak bola di sekolah dasar agar siswa dapat belajar secara optimal, aman, dan menyenangkan.

e. Faktor Pengetahuan

Faktor ini memegang peranan penting dalam pembelajaran permainan sepak bola, pemahaman siswa terhadap konsep dasar sepak bola, seperti aturan permainan, teknik dasar, dan strategi sederhana, menjadi fondasi yang menentukan keberhasilan mereka dalam belajar. Pentingnya pengajaran teknik dasar yang efektif dalam meningkatkan

keterampilan siswa (Pakarudin & Bulqini, 2019). (Munir et al., 2022) menyatakan bahwa teknik dasar merupakan pondasi utama bagi siswa untuk dapat bermain sepak bola dengan baik dan solid yang memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami dan mengikuti materi pembelajaran yang diberikan. Sedangkan penguasaan strategi dan taktik dalam sepak bola sangat penting untuk meningkatkan performa bermain siswa. Studi ini menekankan bahwa selain teknik dasar, pemahaman tentang strategi permainan memungkinkan siswa untuk bermain lebih efektif dan efisien (Irawan, 2022). Selain teknik ada juga peraturan yang harus disampaikan saat proses pembelajaran artikel ini membahas pentingnya pemahaman dan penghormatan terhadap 17 pasal peraturan resmi sepak bola yang ditetapkan oleh FIFA, termasuk aspek-aspek seperti lapangan permainan, bola, jumlah pemain, perlengkapan pemain, wasit, asisten wasit, durasi pertandingan, memulai dan memulai kembali permainan, bola di dalam dan di luar permainan, cara mencetak gol, offside, pelanggaran dan perilaku tidak sopan, tendangan bebas, tendangan penalti, tendangan gawang, lemparan ke dalam, dan tendangan sudut (Hadi, 2016). Penekanan diberikan pada pentingnya respek terhadap aturan sebagai bagian integral dari pendidikan karakter dalam pembelajaran

sepak bola (Hadi, 2016).

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa pengajaran teknik dasar dan peraturan permainan memiliki peran yang saling melengkapi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran sepak bola pada siswa sekolah dasar. Teknik dasar merupakan pondasi utama yang memungkinkan siswa menguasai keterampilan bermain secara baik dan terstruktur. Sementara itu, pemahaman terhadap peraturan permainan mendorong siswa untuk bermain lebih efisien, meningkatkan kerja sama tim, serta pengambilan keputusan selama pertandingan. Oleh karena itu, teknik dasar dan peraturan permainan dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mendukung perkembangan keterampilan dan siswa dalam pembelajaran sepak bola. Pengetahuan ini membantu siswa memahami tujuan dari setiap latihan dan aktivitas yang dilakukan, sehingga mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih terarah.

### **2.1.3 Pembelajaran Sepak Bola**

Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan pendekatan holistik dan kontekstual untuk mengembangkan kompetensi esensial. Pembelajaran sepak bola pada kelas 4 SD difokuskan pada penguasaan keterampilan gerak dasar

seperti menggiring, menendang, mengoper, dan menghentikan bola. Selain itu, pembelajaran ini juga bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa, seperti kerja sama, sportivitas, disiplin, dan tanggung jawab, yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan metode yang menyenangkan dan relevan, siswa diajak memahami permainan melalui aktivitas yang mendukung perkembangan fisik, mental, dan sosial mereka, sehingga menciptakan suasana belajar yang inklusif, interaktif, dan efektif.

#### 1. Capaian Pembelajaran (CP)

Berdasarkan Kurikulum Merdeka, capaian pembelajaran dalam pembelajaran sepak bola untuk kelas 4 SD meliputi :

##### a. Dimensi Keterampilan Gerak Dasar :

Siswa mampu melakukan gerakan menggiring, menendang, mengoper, dan menghentikan bola dengan koordinasi tubuh yang baik.

##### b. Dimensi Pemahaman Aturan dan Strategi :

Siswa memahami aturan dasar sepak bola serta strategi permainan sederhana seperti posisi pemain dan penguasaan bola.

##### c. Dimensi Sikap dan Karakter :

Siswa menunjukkan sikap sportif, kerjasama, disiplin, dan tanggung jawab selama kegiatan.

## 2. Materi Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran berbagai variasi dan kombinasi pola gerak dasar manipulatif (melempar dan menangkap bola, menendang dan menahan bola), melalui:

### a. Aktivitas Pembelajaran 1:

Fakta , konsep, dan prosedur, serta praktik/latihan variasi dan kombinasi gerak menendang dan menahan bola secara perorangan, berpasangan, atau berkelompok:

- 1) Aktivitas pembelajaran menendang dan menahan bola secara berpasangan di tempat. Latihan ini dapat dilakukan maju mundur sambil berjalan, berlari, dan menyamping.
- 2) Aktivitas pembelajaran menendang dan menghentikan bola secara berkelompok.
- 3) Aktivitas pembelajaran menendang dan menahan bola sambil bergerak ke kanan dan kiri, yang dilakukan secara berpasangan.
- 4) Aktivitas pembelajaran menendang dan menahan bola dalam keadaan bergerak bebas.
- 5) Aktivitas pembelajaran menendang/mengoper dan menghentikan bola menggunakan kaki bagian dalam, luar, dan punggung kaki melalui kerjasama dalam tim/regu.

b. Aktivitas Pembelajaran 2:

Fakta , konsep, dan prosedur, serta praktik/latihan variasi dan kombinasi gerak menendang dan menahan bola dalam permainan sepak bola sederhana secara perorangan, berpasangan, atau berkelompok:

- 1) Aktivitas pembelajaran bermain sepak bola secara sederhana.
- 2) Aktivitas pembelajaran permainan sepak bola pada empat bidang.
- 3) Aktivitas pembelajaran bermain bola dengan modifikasi sederhana.

## **2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan**

Penelitian ini merupakan penelitian berdasarkan penelitian-penelitian yang relevan atau sesuai yang telah dilakukan sebelumnya dengan tujuan agar peneliti dapat mendukung penelitian yang akan dilaksanakan. Berikut merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini :

1. Sari (2017) berjudul “Faktor Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2015/2016”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei dan dengan teknik angket. Populasi

dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara dengan jumlah 40 peserta didik. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan menuangkan frekuensi ke dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara adalah faktor internal yaitu indikator jasmani dengan presentase 14.0%, (2) indikator psikologis dengan presentase 12.6%, (3) indikator bakat dengan presentase 21.0%, dan faktor eksternal yaitu (4) indikator sarana dan prasarana dengan presentase 12.7%, (5) indikator guru presentase sama dengan indikator kurikulum yaitu 14.2%, (6) indikator materi dengan presentase paling kecil yaitu 11.3%.

Penelitian ini memiliki perbedaan yang cukup signifikan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (2017) berjudul "*Faktor Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2015/2016*". Penelitian Sari berfokus pada faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani pada jenjang pendidikan menengah kejuruan, yaitu di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara, serta terbatas pada mata pelajaran PJOK saja. Sementara itu, penelitian ini mengambil objek siswa kelas IV di SD Negeri 2 Karangsono dengan fokus pada faktor-faktor umum yang memengaruhi proses belajar siswa secara menyeluruh, tidak terbatas pada mata

pelajaran tertentu. Dari segi jenjang pendidikan, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menyoroti dinamika belajar anak usia sekolah dasar yang tentunya memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda dibandingkan remaja di tingkat SMK.

Selain itu, kebaruan dari penelitian ini juga terletak pada konteks lokasi yang berbeda serta pada fokus identifikasi faktor belajar secara lebih luas, seperti kemungkinan mencakup faktor lingkungan keluarga, motivasi belajar, minat, hingga dukungan sosial, yang tidak dikaji dalam penelitian Sari. Penelitian ini juga dilakukan dalam konteks waktu yang lebih baru dan relevan dengan perkembangan pendidikan saat ini, sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran yang lebih aktual terhadap kondisi belajar siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperluas cakupan literatur dalam bidang pendidikan, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi guru, orang tua, dan pemangku kepentingan pendidikan dasar.

2. Ariyanto (2016) berjudul “Identifikasi Faktor Penghambat dan Upaya Strategis yang Dilakukan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Peserta didik Kelas Bawah SD Negeri Percobaan 4 Wates”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor penghambat dan upaya strategis yang dilakukan guru dalam pembelajaran PJOK peserta didik kelas bawah SD Negeri Percobaan 4 Wates. Metode

yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif dan proses pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru PJOK SD Negeri. Percobaan 4 Wates Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat dalam pembelajaran PJOK di SD Negeri adalah sebagai berikut. (1) Guru kurang disiplin waktu dalam hal melengkapi tugas administrasi guru. (2) Guru kesulitan mengelola proses pembelajaran peserta didik kelas bawah karena kurang pemahaman dalam perkembangan anak usia SD. (3) Guru tidak fokus terhadap materi yang diajarkan. (4) Guru belum bisa menilai peserta didik secara menyeluruh dalam mengevaluasi 3 ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru atau pihak sekolah dalam mengatasi hambatan pembelajaran penjas adalah sebagai berikut. (1) Guru telah berupaya mengkomunikasikan permasalahan proses pembelajaran penjas pada pihak sekolah. (2) Guru berupaya mendampingi terus menerus peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran. (3) Guru akan berupaya sebaik mungkin memberikan materi pembelajaran pada peserta didik kelas bawah sesuai prosedur.

Penelitian ini memiliki perbedaan yang mendasar dibandingkan dengan penelitian Ariyanto (2016) yang berfokus pada identifikasi faktor penghambat dan strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada peserta didik kelas bawah di SD Negeri Percobaan 4 Wates. Ariyanto menggunakan pendekatan kualitatif

deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta menitikberatkan pada peran guru dalam menghadapi kendala internal saat mengajar PJOK, seperti kurangnya pemahaman perkembangan anak usia dini, kendala dalam penilaian, dan permasalahan disiplin administratif.

Sementara itu, penelitian ini berbeda secara signifikan baik dari segi fokus kajian, subjek, maupun pendekatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar siswa kelas IV di SD Negeri 2 Karangsono secara umum, tidak terbatas pada satu mata pelajaran seperti PJOK. Dengan demikian, ruang lingkup penelitian ini jauh lebih luas karena menelaah berbagai aspek yang mempengaruhi hasil belajar siswa secara menyeluruh, seperti motivasi, lingkungan keluarga, gaya belajar, kondisi psikologis, dan dukungan sekolah. Selain itu, objek penelitian ini adalah peserta didik, bukan guru, sehingga sudut pandang analisisnya lebih berfokus pada pengalaman belajar dari sisi siswa.

Dari segi metodologi, meskipun Ariyanto menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini dapat menggunakan pendekatan kuantitatif, kualitatif, atau campuran (mixed methods), yang tentunya memberi kontribusi yang berbeda dalam hal teknik analisis dan hasil yang diperoleh. Selain itu, konteks lokasi yang berbeda serta tahun pelaksanaan yang lebih baru membuat penelitian ini lebih relevan terhadap dinamika pendidikan dasar saat ini, termasuk perkembangan

kurikulum dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dengan demikian, kebaruan dari penelitian ini terletak pada perbedaan fokus (dari penghambat ke faktor pendukung), perbedaan subjek utama (dari guru ke siswa), serta pendekatan yang lebih luas dan menyeluruh dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar pada anak usia sekolah dasar.

3. Patra (2016) berjudul “Faktor-Faktor Pendukung Kelancaran Pembelajaran PJOK di SMK Muhammadiyah 2 Bantul”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung proses pembelajaran PJOK di SMK Muhammadiyah 2 Bantul, khusus pada kelas XI. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan angket sebagai instrumen. Untuk menganalisis data digunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, faktor-faktor pendukung peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Bantul dalam kelancaran pembelajaran PJOK adalah sebagai berikut: faktor internal 35,5% (indikator jasmani 19,5% dan indikator psikologis 16%). Sedangkan untuk faktor eksternal 64,5% (indikator keluarga 16,2%, indikator masyarakat 23,4%, dan indikator sekolah 24,9%). Faktor pendukung terbesar dalam kelancaran pembelajaran PJOK peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Bantul berasal dari faktor eksternal dengan persentase 64,5%, dibandingkan dengan faktor internal dengan

persentase 35,5%.

Penelitian ini memiliki perbedaan yang jelas dan kebaruan yang kuat jika dibandingkan dengan penelitian Patra (2016). Penelitian Patra berfokus pada identifikasi faktor-faktor pendukung dalam kelancaran pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di tingkat SMK, khususnya pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei dan angket sebagai instrumen utama. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor eksternal (seperti keluarga, masyarakat, dan sekolah) lebih dominan dalam mendukung pembelajaran PJOK dibandingkan faktor internal (jasmani dan psikologis). Sementara itu, penelitian ini menyajikan kebaruan dari beberapa aspek penting. Pertama, dari segi jenjang pendidikan, penelitian ini berfokus pada siswa kelas IV SD, yaitu anak-anak usia dasar, yang secara perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial sangat berbeda dengan siswa tingkat SMK. Kedua, dari sisi objek kajian, penelitian ini tidak terbatas pada pembelajaran mata pelajaran PJOK saja, melainkan mengidentifikasi secara lebih luas berbagai faktor yang memengaruhi proses belajar siswa dalam konteks keseluruhan kegiatan akademik di kelas IV. Fokus ini menjadikan penelitian lebih komprehensif dalam meninjau berbagai dimensi belajar, mulai dari motivasi, lingkungan belajar, kondisi keluarga, sampai peran guru dan fasilitas sekolah.

Ketiga, dari sudut pandang pendekatan penelitian, meskipun

sama-sama menggunakan metode kuantitatif deskriptif, penelitian ini dapat menawarkan variabel-variabel yang lebih relevan terhadap perkembangan anak usia SD, seperti perhatian orang tua, minat belajar, kebiasaan belajar di rumah, atau kondisi emosi siswa. Keempat, konteks lokasi dan waktu pelaksanaan juga menjadi pembeda, di mana penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Karangsono dengan kondisi sosial dan kebijakan sekolah dasar yang tentu berbeda dengan sekolah menengah kejuruan.

Dengan demikian, kebaruan penelitian ini tidak hanya terletak pada tingkat pendidikan dan cakupan faktor yang lebih luas, tetapi juga dalam konteks perkembangan anak usia SD yang masih berada dalam tahap pembentukan dasar-dasar kognitif dan karakter belajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru kelas, kepala sekolah, dan orang tua dalam menciptakan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sekolah dasar.

4. Haquee & Muktiani (2019) berjudul “Faktor Pendukung Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri se- Kabupaten Sleman”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri Se-Kabupaten Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif

kuantitatif dengan metode survei menggunakan instrumen penelitian berupa angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PJOK SMP se- Kabupaten Sleman. Sampel yang digunakan adalah 30 guru PJOK SMP yang berasal dari 15 sekolah dari 54 sekolah yang ada di Kabupaten Sleman. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif secara kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Se-Kabupaten Sleman secara keseluruhan berada dalam kategori sangat mendukung tidak ada (0,00%), kategori mendukung sebesar 13,30% (4 guru), kategori cukup mendukung sebesar 73,40% (22 guru), kategori tidak mendukung sebesar 3,30% (1 guru), dan kategori sangat tidak mendukung 10,00% (3 guru).

Penelitian ini memiliki perbedaan yang cukup signifikan dari segi fokus, pendekatan subjek, serta konteks jenjang pendidikan jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haquee & Muktiani (2019). Penelitian Haquee & Muktiani secara khusus meneliti faktor-faktor yang mendukung keterlaksanaan pembelajaran *beladiri pencak silat* dalam konteks Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di jenjang sekolah menengah pertama (SMP). Subjek utama dalam penelitian tersebut adalah guru PJOK, dan data yang dihimpun lebih menekankan pada penilaian guru terhadap kelengkapan dan dukungan pelaksanaan materi pencak silat, menggunakan instrumen

angket dan dianalisis secara kuantitatif deskriptif melalui kategori tingkat dukungan.

Berbeda dengan itu, penelitian ini menyajikan kebaruan dari berbagai sisi. Pertama, dari segi tingkat satuan pendidikan, penelitian ini dilakukan pada kelas IV sekolah dasar (SD), yaitu pada siswa yang masih berada dalam tahap perkembangan awal kognitif dan karakter belajar. Hal ini tentu menunjukkan perbedaan karakteristik psikologis dan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Kedua, fokus utama penelitian ini bukan pada keterlaksanaan materi PJOK tertentu, melainkan pada identifikasi menyeluruh terhadap berbagai faktor yang memengaruhi proses belajar siswa, termasuk faktor internal (seperti minat, motivasi, dan kesiapan mental) maupun faktor eksternal (seperti dukungan keluarga, lingkungan belajar, fasilitas sekolah, dan peran guru kelas).

Ketiga, perbedaan subjek penelitian juga menjadi poin penting. Jika Haquee & Muktiani meneliti persepsi guru terhadap keterlaksanaan materi pencak silat, penelitian ini justru menggali pengalaman belajar dari sisi siswa, yang memberikan sudut pandang berbeda dan lebih dekat dengan proses belajar itu sendiri. Keempat, konteks wilayah dan waktu pelaksanaan juga memberi nilai kebaruan, di mana penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Karangsono dengan kondisi geografis, sosial, dan budaya yang mungkin berbeda dengan sekolah-sekolah di Kabupaten Sleman.

Dengan demikian, kebaruan penelitian ini tidak hanya terletak

pada tingkat pendidikan dan cakupan variabel yang lebih luas, tetapi juga pada pendekatan yang berorientasi pada siswa dan menyelidiki terhadap faktor belajar secara holistik, bukan hanya sebatas keterlaksanaan satu mata pelajaran atau topik tertentu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar dengan landasan yang lebih kontekstual dan berpusat pada siswa.

5. Penelitian yang dilakukan Setyawan (2017) berjudul “Faktor Pendukung Pembelajaran Permainan Softball di SMA Negeri se-Provinsi di Yogyakarta.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar faktor pendukung pembelajaran permainan softball di SMA Negeri se-Provinsi D.I. Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei menggunakan instrumen penelitian berupa angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMA Negeri yang telah memberikan pembelajaran permainan softball se-Provinsi D.I. Yogyakarta. Sampel yang digunakan adalah 19 SMA Negeri yang berasal dari 5 Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif secara kuantitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: faktor pendukung pembelajaran permainan softball di SMA Negeri se-Provinsi D.I. Yogyakarta secara keseluruhan berada dalam kategori

sangat mendukung berjumlah 6 (31,58%) sekolah, pada kategori mendukung berjumlah 7 (36,84%) sekolah, pada kategori cukup mendukung berjumlah 5 (26%) sekolah, pada kategori kurang mendukung berjumlah 1 (5%) sekolah, dan pada kategori tidak mendukung tidak ada (0,00%).

Sebagaimana sifat penelitian kebaruan atau perbandingan dengan penelitian sebelumnya menjadi hal yang harus di munculkan dalam sebuah penelitian. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Setyawan (2017) berjudul “Faktor Pendukung Pembelajaran Permainan Softball di SMA Negeri se- Provinsi di Yogyakarta. Dengan objek penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar faktor pendukung pembelajaran permainan softball dan objek penelitiannya di SMA Negeri se-Provinsi D.I. Yogyakarta. Sedangkan pada penelitian ini objek penelitiannya adalah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran sepak bola materi passing dan dribbling dengan objek penelitian di SD Negeri 2 Karangsono Kabupaten Trenggalek. Selanjutnya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ariyanto (2016) berjudul “Identifikasi Faktor Penghambat dan Upaya Strategis yang Dilakukan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Peserta didik Kelas Bawah SD Negeri Percobaan 4 Wates”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor penghambat dan upaya strategis yang dilakukan guru dalam pembelajaran PJOK peserta didik kelas bawah SD Negeri Percobaan 4 Wates. Sedangkan pada penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran sepak bola materi passing dan dribbling dengan objek penelitian di SD Negeri 2 Karangsono Kabupaten Trenggalek. Metode yang digunakan dalam penelitian Ariyanto (2016) adalah kualitatif deskriptif dan proses pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan metode survey.

Berdasarkan kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu yang relevan, terlihat bahwa fokus utama mayoritas penelitian sebelumnya adalah pada pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) baik dari aspek pendukung maupun penghambat, dengan subjek penelitian yang sebagian besar berada di jenjang pendidikan menengah, seperti SMK dan SMA (Sari, 2017; Patra, 2016; Setyawan, 2017), serta di tingkat SMP (Haquee & Muktiani, 2019). Penelitian-penelitian tersebut cenderung menitikberatkan pada aspek kesiapan institusi, kondisi guru, sarana prasarana, serta materi pembelajaran PJOK. Di sisi lain, terdapat juga penelitian dengan pendekatan kualitatif yang mengidentifikasi hambatan pembelajaran PJOK dari sisi guru (Ariyanto, 2016), namun tetap dalam ruang lingkup mata pelajaran tertentu.

Penelitian yang saya lakukan menghadirkan kebaruan yang signifikan dalam beberapa aspek utama. Pertama, dari segi jenjang pendidikan, penelitian ini dilakukan pada tingkat sekolah dasar, tepatnya pada siswa kelas IV di SD Negeri 2 Karangsono. Jenjang ini memiliki

karakteristik perkembangan yang berbeda dibandingkan peserta didik di SMP maupun SMA, sehingga pendekatan terhadap identifikasi faktor belajar perlu disesuaikan.

Kedua, penelitian ini tidak membatasi diri pada satu mata pelajaran tertentu, melainkan mengkaji faktor-faktor belajar secara umum, mencakup aspek internal seperti minat, motivasi, dan kesiapan mental siswa, serta aspek eksternal seperti peran guru, lingkungan sekolah, dan dukungan keluarga. Hal ini memberikan pendekatan yang lebih menyeluruh dan menyentuh aspek psikopedagogik yang belum banyak dijangkau dalam penelitian sebelumnya. Ketiga, subjek utama penelitian ini adalah peserta didik itu sendiri, bukan hanya guru atau institusi sekolah. Dengan melibatkan siswa secara langsung, penelitian ini memberikan sudut pandang *student-centered* yang lebih autentik terhadap pengalaman belajar yang mereka alami sehari-hari. Keempat, dari segi konteks lokasi, penelitian ini dilakukan secara spesifik di SD Negeri 2 Karangsono, yang memungkinkan penggalian data kontekstual yang relevan dengan kondisi lokal, termasuk latar sosial, budaya, dan ekonomi yang berbeda dari sekolah-sekolah di kota besar seperti Yogyakarta maupun Sleman yang menjadi lokasi penelitian terdahulu.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan dalam konteks jenjang pendidikan, pendekatan menyeluruh terhadap faktor belajar, fokus subjek siswa secara langsung, dan latar lokasi yang spesifik, sehingga dapat memberikan kontribusi praktis dan teoretis dalam

pengembangan strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran di tingkat pendidikan dasar.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Menurut Sugiyono (2020), kerangka berfikir merupakan alur berpikir atau alur penelitian yang dijadikan pola atau landasan berpikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju.

Salah satu pendidikan wajib di Indonesia yaitu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Hakikat PJOK Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional didalam Panduan Mata Pelajaran PJOK yang dibuat oleh Pusat Kurikulum Buku Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013.

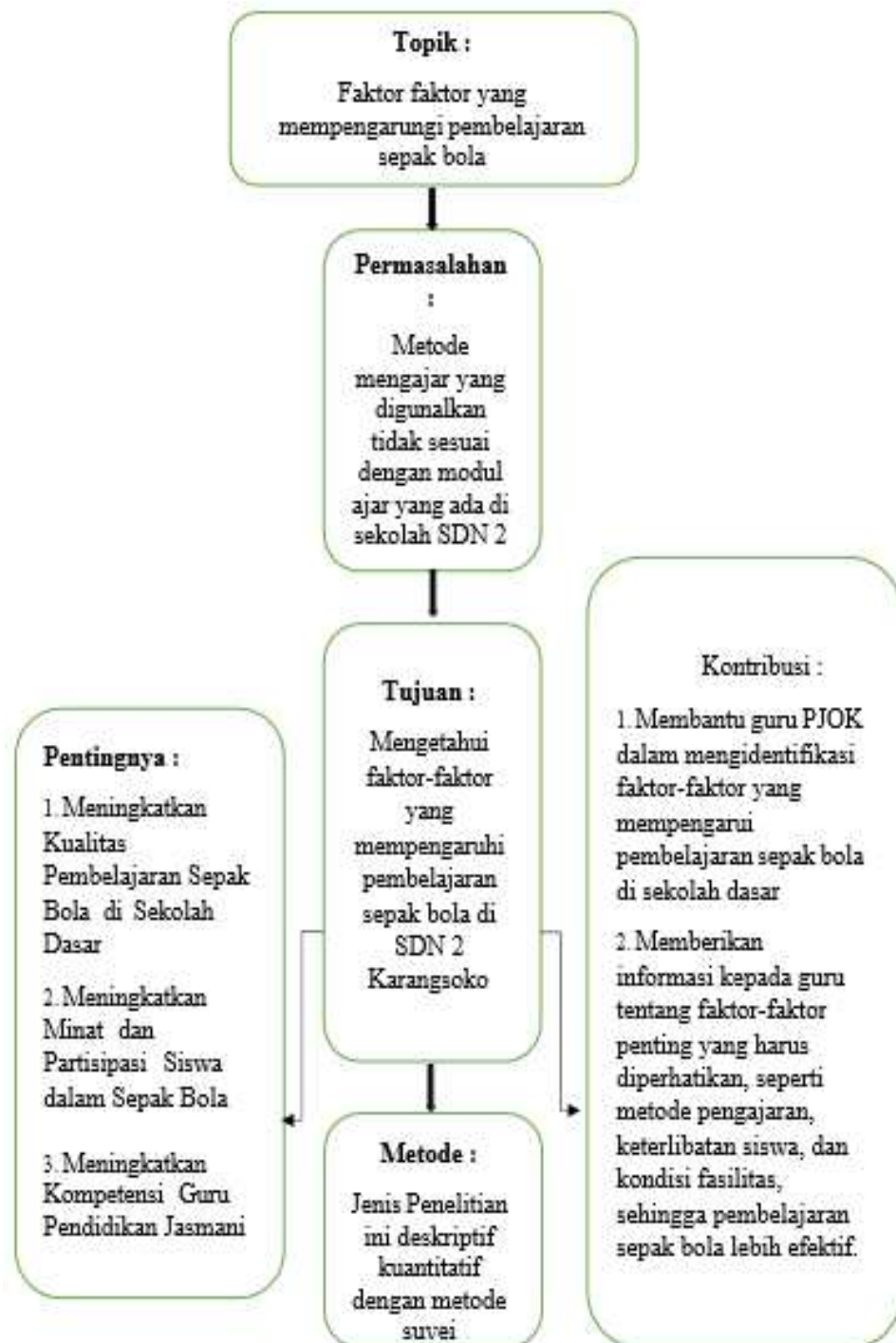
Hakikat pembelajaran PJOK yang syarat dengan gerakan fisik, pembelajarannya dilakukan di ruang terbuka atau di lapangan. Metode untuk pendidikan olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan. Pembelajaran PJOK dapat berjalan dengan sukses dan lancar ditentukan oleh beberapa faktor antara lain guru, peserta didik, kurikulum, sarana prasarana, tujuan,

metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian. Proses pembelajaran didukung oleh faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut mendukung keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar. Faktor internal yaitu faktor jasmani dan psikologi, sedangkan faktor eksternal adalah faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran juga ditemukan di SDN 2 Karangsoko. Sesuai dengan observasi peneliti pada bulan Oktober 2024 ditemukan masalah seperti Metode ajar yang dipakai saat pembelajaran bola besar khususnya materi sepak bola yang tidak sesuai dengan modul ajar. Metode yang digunakan disana saat pembelajaran sepak bola menggunakan metode *claster*. Masalah ini ditemukan dari hasil pengamatan langsung saat pembelajaran materi sepak bola dan wawancara kepada Guru PJOK di SDN 2 dan Kepala Sekolah.

Faktor Sarana dan Parasana Faktor Guru Diukur Menggunakan Angket Teridentifikasi faktor yang mempengaruhi pembelajaran permainan sepak bola materi passing dan dribbling di SDN 2 Karangsoko Kabupaten Trenggalek. Metode yang digunakan saat mengajar tidak sesuai dengan yang ada di modul ajar dan beberapa sarana dan prasarana pembelajaran kondisinya kurang baik. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran permainan sepak bola materi passing dan dribbling di SDN 2 Karangsoko

Kabupaten Trenggalek yang diukur menggunakan angket. Berikut kerangka berpikir dari penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian merupakan strategi penelitian agar memperoleh data yang tepat, di dalam rancangan penelitian terdapat sifat dan jenis penelitian (Kuncorowati, et al., 2023). Suatu rancangan penelitian menyatakan, baik struktur masalah penelitian maupun rencana penyelidikan yang akan dipakai untuk memperoleh bukti empiris mengenai hubungan-hubungan dalam masalah.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. (Sugiyono 2020), menyatakan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup.

#### **3.2 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian adalah uraian tentang tahapan-tahapan penelitian (Kuncorowati, et al., 2023). Dalam penelitian ini, langkah-langkah yang dilakukan dalam upaya mencapai tujuan penelitian dibagi dalam beberapa tahap. Adapun prosedur penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan
  - a. Studi Pendahuluan
  - b. Pembuatan Skripsi Penelitian
  - c. Pembuatan Instrumen

- d. Pengumpulan Data
  - e. Ujian Sempro Pelaksanaan
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Pengumpulan Data
  - b. Pengambilan Data
  - c. Menganalisis Data
  - d. Kesimpulan
  - e. Pembahasan
  - f. Kesimpulan Hasil Penelitian Laporan
3. Tahap Laporan
- g. Ujian Skripsi
  - h. Pembuatan Artikel

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek atau wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 SDN 2 Karangsoke dengan jumlah keseluruhan terdiri dari 19 siswa.

#### **3.3.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2020) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini,

penulis menggunakan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Menurut Sugiyono (2020), Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas 4 SDN 2 Karangsono dengan jumlah 19 siswa.

### **3.4 Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang. Objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel tunggal. Menurut Nawawi (2005: 45) variabel tunggal adalah “Variabel yang hanya mengungkapkan variabel untuk dideskripsikan unsur atau faktor-faktor didalam setiap gejala yang termasuk variabel tersebut, penelitian seperti ini disebut variabel tunggal.”

### **3.5 Metode dan Instrumen Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah suatu teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuisioner tertutup. Nurdin & Hartati (2019, p. 187) menyatakan bahwa “angket atau kuestioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi

dari responden, didistribusikan melalui jasa pengiriman untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti”

### 3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian ini instrument pengumpulan data menggunakan kuisioner tertutup. Instrumen yang digunakan penelitian ini menggunakan instrument diadopsikan dari penelitian Asmara (2022). Instrument ini sudah teruji validitas dan reabilitas sehingga memiliki nilai validitas dari 0.448 dan nilai reliabilitas 0.728. Namun pada penelitian ini terdapat modifikasi instrumen dari peneliti dengan alasan menyelaraskan karakteristik sampel yang akan diteliti, sehingga hasil modifikasi dari peneliti disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Kisi – Kisi Instrumen Kuisioner**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal	
			+	-
Faktor-faktor Yang Mepengaruhi Belajar Siswa Kelas IV di Sd Negeri 2 Karangsoke Dalam Pembelajaran Permainan Sepak Bola	Kebugaran	• Kekuatan	1	2
		• Daya tahan	3	4
		• Komposisi Tubuh	5	6
	Pengetahuan	• Aturan Permainan	7	8
• Teknik Dasar		9,10	11,12	
Psikis	• Percaya Diri	13	14	
	• Motivasi Diri	15		
	• Kecerdasan Emosional	16	17	
Kompetensi Mengajar Guru	• Memahami Karakteristik Siswa	• Melaksanakan Pembelajaran yang Mendidik	18	20
		• Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran	19	
		• Cara Berkomunikasi	21	
		• Mengembangkan Potensi Siswa	22	
			23	

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal	
			+	-
		• Menguasai Teori Belajar dan Prinsip Pembelajaran	24	
	Sarana & Prasarana	• Kondisi Fisik • Ketersediaan • Fungsi • Pemanfaatan • Perawatan	26 27 28 30	25  29
Jumlah			30	

Untuk menjawab pertanyaan diatas dapat menggunakan skala likert sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Skala Likert**

Pilihan Jawaban	Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Instrumen pengumpulan data kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas agar instrumen pengumpulan data kuesioner tersebut valid dan reliabel. Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Uji Validitas

Langkah-langkah dalam melakukan uji validitas instrumen pengumpulan data kuesioner dengan menggunakan software SPSS sebagai berikut:

- a. Klik Analyze > Correlate > Bivariate.

- b. Masukkan semua item kuesioner ke dalam kotak 'Variables'.
- c. Pastikan Pearson dipilih sebagai metode korelasi, dan klik OK.
- d. Periksa nilai korelasi antar item. Item dianggap valid jika memiliki korelasi yang signifikan (biasanya  $> 0.3$ ) dengan total skor atau variabel lainnya.
- e. Hasil uji validitas instrumen yang telah dimodifikasi oleh peneliti dengan jumlah sampel uji 14 siswa di SDN 3 Sukorejo dengan nilai validitas pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.3 Uji Validitas Instrumen (kuisisioner)**

Nomor Soal	Nilai r-hitung	Nilai r-tabel	Keterangan
1	0,790	0,514	Valid
2	0,577	0,514	Valid
3	0,623	0,514	Valid
4	0,729	0,514	Valid
5	0,550	0,514	Valid
6	0,681	0,514	Valid
7	0,693	0,514	Valid
8	0,591	0,514	Valid
9	0,721	0,514	Valid
10	0,549	0,514	Valid
11	0,623	0,514	Valid
12	0,736	0,514	Valid
13	0,644	0,514	Valid
14	0,658	0,514	Valid
15	0,535	0,514	Valid
16	0,598	0,514	Valid
17	0,658	0,514	Valid
18	0,629	0,514	Valid
19	0,587	0,514	Valid
20	0,564	0,514	Valid
21	0,616	0,514	Valid
22	0,588	0,514	Valid

Nomor Soal	Nilai <i>r</i> -hitung	Nilai <i>r</i> -tabel	Keterangan
23	0,692	0,514	Valid
24	0,632	0,514	Valid
25	0,620	0,514	Valid
26	0,808	0,514	Valid
27	0,557	0,514	Valid
28	0,642	0,514	Valid
29	0,717	0,514	Valid
30	0,642	0,514	Valid

Sumber: Uji Validitas Instrumen SPSS (Lampiran )

Uji validitas instrumen penelitian dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir soal dalam angket yang digunakan benar-benar mampu mengukur variabel yang diteliti, yaitu faktor-faktor yang memengaruhi belajar siswa kelas IV di SD Negeri 2 Karangsoke. Uji validitas ini dilaksanakan dengan melibatkan 14 siswa dari SDN 3 Sukorejo sebagai subjek uji coba. Hasil dari uji validitas tersebut ditampilkan dalam Tabel 3.3. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa seluruh butir soal sebanyak 30 item dan diperoleh nilai *r*-hitung yang lebih besar dari nilai *r*-tabel sebesar 0,514. Nilai *r*-hitung tertinggi tercatat sebesar 0,808, sedangkan nilai terendah adalah 0,533. Karena semua nilai *r*-hitung melebihi nilai *r*-tabel, maka seluruh item dalam angket dinyatakan valid.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua butir dalam instrumen penelitian ini memenuhi syarat validitas. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan layak untuk dijadikan alat ukur dalam mengumpulkan data terkait faktor-faktor yang memengaruhi belajar siswa. Validitas yang tinggi pada instrumen juga

memberikan jaminan bahwa data yang diperoleh mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan serta dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini secara akurat.

## 2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji konsistensi internal instrumen pengumpulan data kuesioner dengan menggunakan software SPSS, dilakukan uji Cronbach's Alpha dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pilih Analyze > Scale > Reliability Analysis.
- b. Pilih item-item yang terkait dengan masing-masing variabel.
- c. Pastikan nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel.
- d. Hasil uji reliabilitas instrumen pengumpulan data kuesioner tersebut yaitu sebesar 0,949, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. (Lampiran)

### 3.6 Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif persentase (Sugiyono, 2020, p. 112). Rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi

Relatif) F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Pendapat Widoyoko (2014, p. 238) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) ideal menurut (Sumber: Widoyoko, 2014, p. 238) sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Norma Penilaian (PAP)**

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Setuju
2	$Mi + 0,6 Sbi - Mi + 1,8 Sbi$	Setuju
3	$Mi - 0,6 Sbi - Mi + 0,6 Sbi$	Cukup Setuju
4	$Mi - 1,8 Sbi - Mi - 0,6 Sbi$	Kurang Setuju
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Kurang Setuju

Sumber: Widyoko (2014)

Keterangan :

X : skor

Mi : *Mean Ideal*

Sdi : *Standar Deviasi Ideal*)

